

**BUSINESS PLAN
(SANGGAR TARI)**

**DOSEN PENGAMPU:
Wartariyus, S.Kom.,M.Ti.**



**Oleh:
Fadila Amalia
2113046020**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS LAMPUNG

2023

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	ii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	1
1.3 Tujuan	2
1.4 Luaran kegiatan	2
1.5 Manfaat	2
BAB II GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA	3
2.1 Gambaran Umum Usaha	3
2.2 Analisis Peluang Pasar	4
BAB III METODE PELAKSANAAN	5
3.1 Promosi	5
3.2 Pelaksanaan Latihan	5
BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	7
4.1 Anggaran Biaya.....	7
4.2 Jadwal Kegiatan	7
DAFTAR PUSTAKA	8
LAMPIRAN	9

DAFTAR TABEL

Table 1. Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya.....	7
Table 2. Jadwal Kegiatan	7

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tari Sigegh Pengunten	4
---------------------------------------	---

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki keanekaragaman kebudayaan dari tiap daerahnya. Tiap daerah di Indonesia memiliki keragaman budaya dengan ciri khas masing-masing. Keragaman budaya ini terdiri dari rumah adat, baju adat, bahasa daerah, kuliner khas daerah, tarian tradisional, dan lainnya.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki segudang keragaman budaya adalah Provinsi Lampung, dengan keberagaman budaya yang ada di Lampung bisa menggali potensi dari sumber daya manusia yang ada di daerah Lampung. Salah satu contoh keberagaman budaya yang patut dilestarikan adalah tari tradisional. Beberapa contoh Tari tradisional di daerah Lampung seperti Tari Bedana, Tari Sigeh Pengunten, Tari Tuping, Tari Nyambai, Tari Cangget, dll.

Diperlukannya generasi muda sebagai generasi penerus untuk melestarikan tarian-tarian yang sudah ada dan beredar sejak lama di masyarakat. Maka dari itu saya sebagai generasi muda ingin merealisasikan itu, dengan pergerakan kecil yang bisa saya lakukan saya yakin bisa menjadikan generasi muda yang cinta dan lebih peduli dengan budaya dengan adanya sanggar seni misalnya.

Beberapa tempat di Lampung memang memiliki sanggar tari, namun ada juga yang hanya memiliki satu atau dua sanggar tari. Dari beberapa sanggar tari yang tak banyak tersebut terdapat juga sanggar yang pasif. Menurut saya, Lampung Selatan adalah daerah yang tepat untuk membangun sanggar tari, karena di daerah Lampung Selatan khususnya Kalianda hanya ada beberapa sanggar yang tidak semua selalu aktif. Jadi, saya berfikir Kalianda adalah tempat yang tepat untuk membangun sanggar tari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Siapa sasaran yang dituju dalam pembangunan sanggar tari?
2. Bagaimana proses pengajaran dalam sanggar tari tersebut?
3. Apa manfaat sanggar tari tersebut terhadap masyarakat?

1.3 Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari pembangunan sanggar tari ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar keinginan masyarakat dalam melestarikan budaya.
2. Mengetahui proses pengajaran tarian dan lainnya terhadap masyarakat.
3. Memberikan bekal pengetahuan dan bisa menjadi usaha yang mendapatkan keuntungan.

1.4 Luaran Program

1. Membangun sanggar tari merupakan solusi untuk melestarikan budaya dengan cara yang tidak membosankan.
2. Membangun sanggar tari juga bisa menjadi salah satu cara untuk menghasilkan keuntungan.

1.5 Manfaat

1. Melestarikan kebudayaan terutama dari daerah lampung
2. Menciptakan generasi penerus yang mencintai budaya

BAB II GAMBARAN UMUM RENCANA USAHA

2.1 Gambaran Umum Usaha

Sanggar tari merupakan tempat belajar dan mengembangkan potensi diri dibidang kesenian. Banyak yang bisa dilakukan dan didapatkan dengan ikut sanggar seni, khususnya seni tari. Dewasa ini beberapa masyarakat tergerus oleh zaman dan teknologi, banyak anak muda yang tak lagi mengindahkan sebuah kebudayaan. Oleh karena itu adanya sanggar seni di tiap-tiap daerah merupakan hal yang sangat penting, karena dengan adanya sanggar seni membantu meneruskan kesenian ditengan gempuran zaman.

Ada beberapa sanggar tari yang ada di Lampung khususnya Kalianda, namun memberi pilihan antara sanggar A dan sanggar B tidak menjadi masalah. Hal tersebut agar masyarakat dapat menilai sanggar yang tepat menurut mereka yang menjadi tempat untuk mencari pengalaman, ilmu, dan wawasan.

Sanggar tari yang kali ini berbeda dengan sanggar tari yang lain, karena nantinya pada saat proses pengajaran tidak melulu tentang sebuah tarian melainkan diselingi dengan games di luar ruangan, serta evaluasi berupa penyampaian kesan dan pesan untuk peserta anak-anak. Serta sanggar tari ini memberikan harga pertemuan yang menguntungkan, karena nantinya dana yang terkumpul akan dijadikan sebagai kas sanggar dan dana untuk menyelenggarakan games outdoor yang mungkin bisa diselenggarakan satu bulan atau dua bulan sekali. Pembelajaran pada sanggar tari ini dibungkus dengan semenarik mungkin agar peserta didik tertarik untuk teruk ikut pelatihan serta banyak calon peserta yang ingin ikut bergabung.

Melihat di daerah Kalianda, Lampung Selatan kesenian daerah masih terbilang kental, maka pendirian sanggar seni ini dirasa sangat tepat. Contohnya, banyak masyarakatnya yang memerlukan iringan tari dan sebagainya untuk mengisi sebuah acara, pernikahan dan acara-acara formal lainnya. Hal ini sangat disayangkan jika sanggar seni yang menjadi pilihan hanya itu-itu saja, sedangkan kita bisa membuat sanggar seni yang berbeda dari sanggar seni pada umumnya.



Gambar 1. Tari Sigegh Pengunten

2.2 Analisis Peluang Pasar

Seperti yang kita ketahui bahwasanya memainkan gawai atau *handphone* menjadi salah satu kegiatan yang sering dimainkan oleh anak muda bahkan anak-anak sekalipun, dengan mendirikan sanggar seni ini diharapkan mampu mengalihkan fokus generasi muda agar tidak selalu keterkaitan dengan gawai. Melihat banyaknya acara yang diselenggarakan masyarakat setempat membutuhkan hal-hal yang berkaitan dengan kesenian menjadikan pendirian sanggar seni ini suatu trobosan yang tepat. Pendirian sanggar seni ini akan menjadi pilihan yang nantinya akan membantu masyarakat yang hendak belajar tari karena memiliki tabuangan dari setiap pertemuan yang nantinya akan dibagi menjadi dua kegunaan yaitu, untuk acara games diluar ruangan dan sebagai kas sanggar.

BAB III METODE PELAKSANAAN

3.1 Promosi

Metode yang pertama dilakukan ialah promosi. Dalam membangun suatu usaha promosi sangat diperlukan apalagi terkait dengan usaha seperti sanggar tari yang dimana harus memunculkan minat dalam diri masyarakat. Promosi yang akan dilakukan bisa dimulai dari media sosial seperti Instagram, Facebook, dll. juga dengan mengajak anak-anak sekolah untuk mencoba belajar tari yang nantinya diharapkan akan menarik calon peserta yang lain untuk ikut belajar dalam sanggar tari ini. Kami tidak membatasi terkait dengan pendaftaran, karena belajar kesenian tidak perlu menunggu waktu. Kami menerima setiap calon peserta yang ingin belajar dan berkembang di sanggar tari, asalkan dengan data yang jelas. Maksudnya setiap peserta didik yang belajar di sanggar tari akan tetap didata namun tidak adanya batas pendaftaran.

3.3 Pelaksanaan Latihan

Latihan tari biasanya akan dimulai dengan pemanasan atau olah tubuh, kemudian sedikit demi sedikit akan diajarkan suatu gerakan dari sebuah tarian yang sebelumnya sudah dipikirkan oleh pihak pengajar atau pihak sanggar, contoh tarian yang cocok diajarkan untuk permulaan seperti tari bedana, tari sigehe pengunten, dll. kemudian nantinya akan naik level menjadi tari kreasi namun tetap tidak menghilangkan tarian tradisionalnya. Ada satu tarian yang unik untuk diajarkan, yaitu Tari Tuping. Tari Tuping ialah tari yang berkembang di daerah Kalianda, Lampung Selatan. Dengan media topeng kayu dengan berbagai ekspresi wajah dan karakter tokoh yang berbeda-beda.

Pada latihan di pertemuan-pertemuan awal kami akan lebih menekankan pada olah tubuh sembari melenturkan tubuh peserta didik yang mungkin baru saja berkecimpung di dunia tari. Perlunya olah tubuh ini untuk membantu peserta didik nantinya saat latihan-latihan yang mulai memasuki garapan gerak, agar tubuh siap menerima gerakan yang mungkin tidak biasa dilakukan dalam aktivitas dengan kata kasarnya agar tidak kaget dan mengurangi sakit karena belum terbiasa bergerak.

Kemudian pada latihan-latihan selanjutnya peserta didik akan mulai masuk gerakan garapan dengan catatan sudah melewati tahap olah tubuh tadi. Gerakan akan diajarkan secara bertahap agar peserta didik tidak pusing menghafal dan bisa menikmati proses belajar tari. Seiring berjalannya waktu gerakan demi gerakan, tarian demi tarian sudah terlewati diharapkan sanggar tari ini bisa terus produktif dan berkembang.

BAB IV BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

4.1 Anggaran Biaya

Rancangan ini diperuntukan untuk pengembangan sanggar tari, adapun anggaran biaya yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Rencana Anggaran Biaya

	Jenis Pengeluaran	Biaya (Rp)
1.	Pembelian kostum	5.000.000
2.	Pembelian aksesoris	3.000.000
3.	Pembelian alat dan make up	1.500.000
4.	Box penyimpanan kostum	400.000
5.	Listrik/1 bulan	50.000
	Jumlah	9.950.000

4.2 Jadwal Kegiatan

Adapun jadwal pelaksanaan yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Bulan		
		1	2	3
1	Latihan perdana			
2	Latihan rutin			
3	Outdoor games			
4	Monitoring dan evaluasi			
5	Pembuatan proposal akhir			

DAFTAR PUSTAKA

Tuardiyasa, I. Putu. 2015. Strategi pengelolaan Sanggar Seni Anacaraka Dalam Mewadahi Bakat Anak-Anak Di Pegunungan Kintamani Bali. *Tata Kelola Seni : vol. 1 No. 2.*

LAMPIRAN

Lampiran 1. Biodata Diri

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Fadila Amalia
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Program Studi	Pendidikan Bahasa Lampung
4	NIM	2113046020
5	Tempat dan tanggal lahir	Kesugihan, 19 Mei 2003
6	Email	Fadilaamalia19@gmail.com
7	Nomor telepon/HP	088286201800

B. Kegiatan Kemahasiswaan yang sedang/pernah diikuti

No.	Jenis Kegiatan	Status dalam Kegiatan	Waktu dan Tempat
1	Kelompok Studi Seni FKIP UNILA	Anggota	FKIP UNILA
2	Hmjpbs	Anggota Kaderisasi	FKIP UNILA
3	SEKUBAL UNILA	Anggota Bidang Minat Bakat	FKIP UNILA

C. Penghargaan yang Pernah Diterima

No	Jenis Penghargaan	Pihak Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Peserta Festival Seni Teknokrat Indonesia	Universitas Teknokrat Indonesia	2019
2	Anggota PIK-KRR	Kepala SMA N 1 Kalianda	2020

Lampiran 2. Justifikasi Anggaran Kegiatan

Jenis Pengeluaran	Volume	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
1. Bahan Investasi			
a. Kostum	5	1.000.000	5.000.000
b. Aksesoris	5	600.000	3.000.000
c. Makeup	-	1.500.000	1.500.000
d. Box Kostum	-	400.000	400.000
SUB TOTAL (Rp)			9.900.000
2. Biaya Produksi	Volume	Harga Satuan (Rp)	Nilai (Rp)
a. Listrik	1 Bulan	50.000	50.000
SUB TOTAL (Rp)			50.000
TOTAL			9.950.000
(sembilan juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah)			